

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini menyimpulkan lima hal esensial. Simpulan pertama penelitian ini yaitu melalui pemetaan permasalahan literasi siswa, guru dapat secara rinci menggambarkan kondisi literasi masing-masing siswa. Kemampuan siswa dalam membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara masih kurang, sehingga langkah-langkah perbaikan menjadi penting. Memahami secara mendalam masalah literasi adalah langkah awal untuk merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa. Proses ini tidak hanya sebatas menilai kemampuan umum, tetapi juga memperinci setiap aspek literasi secara terperinci. Hasil pemetaan memberikan gambaran menyeluruh tentang kendala yang dihadapi siswa, serta menunjukkan perbedaan dalam kemampuan literasi di antara mereka. Dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap setiap tantangan literasi yang muncul, guru PAI dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih fokus dan responsif. Pemetaan masalah literasi tidak hanya sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai dasar untuk pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa, yang pada gilirannya akan memperkuat kompetensi literasi secara menyeluruh.

Simpulan kedua yaitu menganalisis hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengembangan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, dan pemahaman siswa. Temuan dari penelitian tersebut memberikan gambaran mendalam tentang beberapa aspek permasalahan literasi, yang antara lain mencakup pemahaman dan penguasaan materi literasi dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islām (PAI). Guru PAI diidentifikasi sebagai kunci utama dalam memahami dan mengatasi permasalahan literasi siswa. Dalam wawancara dengan guru PAI, ditemukan bahwa guru perlu memahami dengan baik materi literasi yang diajarkan, dan hal ini dapat dicapai melalui pelatihan, workshop, dan inovasi pembelajaran. Guru PAI juga diharapkan mampu mengidentifikasi tingkat keterampilan literasi siswa dan merancang strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individual.

Simpulan ketiga yaitu Guru Pendidikan Agama Islām (PAI) telah mengadopsi berbagai pendekatan dan inovasi yang signifikan dalam memperkuat literasi siswa. Guru PAI secara tekun merancang kegiatan pembelajaran yang mencakup berbagai keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara, menggunakan metode seperti diskusi, berkelompok,

Shavira Salsabila, 2024

*PENGUATAN KOMPETENSI LITERASI MEMBACA AL-QUR'ĀN MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLĀM*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

problem-based learning, serta pemanfaatan teknologi. Pemanfaatan waktu pembelajaran reguler dan momen perayaan keagamaan menjadi bagian integral dari upaya ini, sementara kolaborasi antara guru PAI, rekan guru, dan pustakawan dapat memperkuat kompetensi literasi siswa. Inovasi teknologi dan pendekatan evaluasi yang beragam juga terlihat menjadi aspek krusial dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Secara keseluruhan, dedikasi dan komitmen tinggi para guru PAI terhadap literasi siswa, baik dalam konteks formal maupun informal, mencerminkan upaya mereka dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, inovatif, dan menyeluruh.

Simpulan keempat yakni dengan mengintegrasikan kearifan keagamaan dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, Guru Pendidikan Agama Islām (PAI) telah berhasil mengambil langkah-langkah strategis dalam memperkuat literasi siswa. Melalui pendekatan inovatif, diferensiasi pembelajaran, dan pemanfaatan momen-momen tertentu seperti bulan Ramaḍān, guru PAI mampu menyesuaikan tugas literasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Modifikasi kurikulum dan umpan balik konstruktif juga menjadi bagian integral dari upaya mereka sehingga mencerminkan komitmen untuk memastikan setiap siswa meraih tingkat literasi yang diharapkan. Kolaborasi dan pembelajaran diferensiasi menjadi kunci dalam mencapai pencapaian signifikan dalam meningkatkan literasi siswa, baik secara individual maupun dalam konteks pembelajaran PAI. Inisiatif guru PAI sebagai fasilitator yang peduli terhadap perkembangan literasi siswa bukan hanya mencerminkan profesionalisme mereka, tetapi juga memberikan kontribusi positif pada pengembangan pendidikan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, guru PAI telah membuktikan diri sebagai pionir dalam meningkatkan literasi siswa, menciptakan dampak positif yang luas dalam pengembangan potensi literasi dan pemahaman agama Islām di kalangan siswa.

Simpulan kelima yaitu dalam evaluasi penilaian kemampuan literasi, guru Pendidikan Agama Islām (PAI) telah menunjukkan kesadaran yang kuat akan pentingnya penilaian formatif secara berkala dengan pendekatan yang beragam. Mereka memahami bahwa penilaian formatif bukan hanya sebagai alat pengukur pencapaian literasi siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk memberikan umpan balik yang konstruktif. Meskipun masih terdapat kesenjangan antara upaya yang dilakukan dan hasil yang diinginkan, komitmen guru PAI untuk terus mengembangkan strategi dan metode evaluasi menunjukkan dedikasi mereka dalam memperkuat literasi siswa secara signifikan. Dengan demikian, praktik evaluatif yang holistik dan beragam yang diterapkan oleh guru PAI mencerminkan peran krusial evaluasi dalam pembelajaran dan pengembangan literasi siswa.

Shavira Salsabila, 2024

*PENGUATAN KOMPETENSI LITERASI MEMBACA AL-QUR'ĀN MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLĀM*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 5.2 Implikasi

Penelitian ini berimplikasi dari hasil pemetaan permasalahan literasi adalah pentingnya melakukan pemetaan sebelum merancang program khusus untuk meningkatkan kompetensi literasi. Pemetaan ini memberikan wawasan mendalam tentang hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Dengan pemahaman yang jelas tentang permasalahan literasi, program-program yang dirancang dapat lebih tepat sasaran dan efektif. Pemetaan memungkinkan identifikasi pola permasalahan dan kebutuhan individu, sehingga program yang diimplementasikan dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa, menghindari solusi yang bersifat umum. Selain itu, hasil pemetaan juga membantu dalam merancang program yang menyelaraskan materi pembelajaran dengan kebutuhan literasi siswa, serta membantu dalam merencanakan intervensi yang bersifat personal dan kelompok. Pemetaan juga menjadi panduan dinamis selama proses pembelajaran, membantu sekolah dalam menyesuaikan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan penguatan kompetensi literasi secara efektif.

Implikasi kedua, yaitu berdasarkan analisis hambatan-hambatan dalam literasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islām di sekolah dasar memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan keagamaan. Keterbatasan sarana dan prasarana, media pembelajaran berbasis teknologi, kesadaran dan minat siswa, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga dapat menghambat pengembangan karakter keagamaan siswa dan pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islām. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, diperlukan langkah-langkah seperti peningkatan sarana dan prasarana, pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi, peningkatan kesadaran dan minat siswa terhadap literasi keagamaan, serta kerja sama aktif dengan orang tua dan keluarga. Melalui implementasi langkah-langkah ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung pengembangan literasi keagamaan siswa sekolah dasar. Kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa menjadi kunci keberhasilan dalam upaya meningkatkan literasi keagamaan siswa. Dengan adanya kesadaran yang lebih tinggi dan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, diharapkan siswa dapat memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islām dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi ketiga, yaitu pemilihan dan pengembangan solusi yang tepat dalam menguatkan literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islām (PAI) adalah signifikannya dampak terhadap perkembangan siswa secara holistik. Solusi yang tepat membawa dampak

Shavira Salsabila, 2024

*PENGUATAN KOMPETENSI LITERASI MEMBACA AL-QUR'ĀN MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLĀM*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

positif pada berbagai aspek pembelajaran, termasuk peningkatan literasi digital dan literasi agama siswa, kemampuan belajar mandiri, interaksi dan keterlibatan siswa, serta pengembangan kemampuan kritis dan analitis. Selain itu, solusi yang tepat juga melibatkan kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua, mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, dan mengintegrasikan teknologi pembelajaran dengan bijaksana. Secara keseluruhan, pemilihan dan pengembangan solusi yang tepat menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik, mendukung pertumbuhan integral siswa dalam dimensi akademis, spiritual, dan sosial, serta menghargai nilai-nilai agama dalam setiap tahap perkembangan siswa.

Implikasi keempat, yaitu implementasi pembelajaran PAI yang fokus pada peningkatan literasi siswa menekankan peran penting Guru PAI sebagai fasilitator perkembangan literasi. Mereka merancang kurikulum responsif, mengintegrasikan strategi pembelajaran inovatif, memberikan umpan balik, dan memodifikasi kurikulum sesuai kebutuhan siswa. Guru PAI menggunakan diferensiasi pembelajaran, teknologi, dan pembelajaran proyek untuk memperluas literasi siswa, memastikan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama Islām. Integrasi literasi dengan konteks keagamaan penting, dan inovasi kurikulum kunci keberhasilan pembelajaran PAI. Implementasi ini diharapkan terus memberikan kontribusi positif pada perkembangan literasi siswa dan pemahaman mereka terhadap keagamaan dan nilai-nilai kehidupan.

Implikasi kelima, yaitu hasil evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islām yang menunjukkan peningkatan literasi siswa membawa dampak yang signifikan. Pertama, itu menunjukkan efektivitas pendekatan dan strategi pembelajaran yang diterapkan, memungkinkan guru untuk memperkuat metode yang berhasil. Kedua, evaluasi positif menciptakan peluang untuk berbagi praktik baik antar-guru, mendorong pertukaran ide dan pengembangan metode pembelajaran yang inovatif. Ketiga, hasil evaluasi menjadi dasar untuk merancang strategi pembelajaran lebih lanjut, memungkinkan penyesuaian kurikulum dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan literasi siswa. Keempat, evaluasi positif memberikan dorongan motivasi bagi siswa, meningkatkan rasa percaya diri dan minat terhadap materi PAI. Secara keseluruhan, hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan literasi siswa membawa dampak positif dalam pengembangan metode pembelajaran, kolaborasi antar-guru, perancangan strategi pembelajaran yang lebih baik, dan memotivasi siswa untuk meraih keunggulan literasi dalam konteks agama Islām.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Penguatan Kompetensi Literasi Membaca Al-Qur'ān melalui Pembelajaran PAI di SDN 249 Astanaanyar," terdapat beberapa rekomendasi untuk memajukan penelitian selanjutnya dan meningkatkan sistem pembelajaran PAI di sekolah tersebut:

#### 5.3.1 Bagi pendidik

Pendidik dapat mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif. Pendidik dapat merancang aktivitas yang menarik seperti cerita, drama, atau proyek-proyek literasi yang tidak hanya mendidik secara Islāmi tetapi juga merangsang minat siswa dalam literasi. Penting juga untuk memberdayakan siswa dalam mengelola pembelajaran mereka sendiri. Pendidik dapat memberikan panduan dan dukungan untuk membantu siswa mengembangkan kebiasaan membaca dan menulis secara mandiri.

#### 5.3.2 Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya bisa, meneliti secara lebih mendalam efektivitas berbagai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islām dalam meningkatkan kompetensi literasi siswa di SDN 249 Astanaanyar. Membandingkan dan menganalisis dampak positif masing-masing metode terhadap pencapaian literasi siswa. Penelitian lanjutan dalam bidang ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam, memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum, dan membantu meningkatkan praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islām yang berfokus pada penguatan kompetensi literasi.